

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan, didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan, yang berbentuk pelayanan biologis, sosial, spiritual, kultural yang komprehensif, yang ditujukan kepada individu, kelompok, dan masyarakat baik yang sehat maupun yang sakit. Pelayanan keperawatan yang profesional merupakan praktek keperawatan yang dilandasi oleh nilai-nilai profesional, yaitu mempunyai otonomi dalam pekerjaannya, bertanggung jawab dan bertanggung gugat, pengambilan keputusan yang mandiri, kolaborasi dengan disiplin lain, pemberian pembelaan dan memfasilitasi kepentingan klien. Adanya tuntutan dan kebutuhan masyarakat dengan peningkatan pelayanan keperawatan khususnya diruang rawat inap, perlu disikapi dengan memperhatikan akar permasalahannya. Salah satu akar permasalahan diantaranya adalah manajemen ruang rawat inap yang harus dioptimalkan dengan sumber daya yang tersedia (Kewuan, 2016).

Rumah Sakit di Indonesia saat ini sudah banyak ada beberapa yang telah mendapatkan status JCI, ISO, dan akreditasi yang baik, dan itu tidak lepas dari pelayanan Rumah Sakit yang baik pula. Tantangan terbesar dalam pelayanan di Rumah Sakit adalah terpenuhinya harapan masyarakat akan mutu pelayanan Rumah Sakit dan profesi perawat merupakan salah satu profesi kesehatan yang terlibat langsung dalam memberikan pelayanan di Rumah Sakit. Di Indonesia, perawat professional baru mencapai 2% dari total perawat yang ada. Angka ini

jauh lebih rendah dibandingkan dengan Filipina yang sudah mencapai 40% dengan pendidikan strata satu dan dua (Joeharno, 2008).

Perawat sendiri dikenal sebagai sosok yang lembut dalam melaksanakan pekerjaannya berdasarkan cinta kasih. Akan tetapi dalam kenyataannya, sering kita mendengar kritik dan kecaman dari masyarakat terhadap sistem pelayanan yang kurang bermutu, profesional atau kurang empati dalam melakukan program pelayanan kesehatan terutama di Rumah Sakit dan keluhan atas kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Kualitas rumah sakit sebagai institusi yang menghasilkan produk teknologi jasa kesehatan sudah tentu tergantung pada kualitas pelayanan medis dan pelayanan keperawatan yang diberikan kepada pasien. Oleh sebab itu perawat sebagai tim pelayanan kesehatan yang terbesar dituntut untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan. Mutu pelayanan di Rumah Sakit juga ditinjau dari sisi keperawatan yang salah satunya meliputi aspek motivasi kerja (Nursalam, 2014).

Motivasi kerja adalah suatu kondisi yang berpengaruh untuk membangkitkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja (Mangkunegara, 2000 dalam Nursalam, 2014). Teori produktivitas menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh pada kinerja individu atau organisasi melalui variabel pengetahuan, keterampilan atau kemampuan. Berdasarkan teori produktivitas tersebut, kinerja (*performance*) seseorang merupakan fungsi dari kemampuan (*ability*) motivasi (*motivation*) dan kesempatan atau lingkungan kerja (*opportunity*). Kemampuan seseorang dibangun oleh pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan aptitude seseorang, sedangkan motivasi dibangun oleh motivasi yang dimilikinya, Jadi dengan tingkat

motivasi yang sama seseorang dengan *skill* dan *knowledge* yang lebih tinggi akan menghasilkan kinerja yang lebih baik (Nursalam, 2014).

Penerapan MPKP menjadi salah satu daya ungkit pelayanan yang berkualitas. Metode ini sangat menekankan kualitas kinerja tenaga keperawatan yang berfokus pada profesionalisme keperawatan antara lain melalui penerapan standar praktik keperawatan. Sistem pengorganisasian keperawatan profesional yang mampu memberikan suatu manajemen asuhan yang secara holistik berdasarkan kebutuhan, namun tetap berorientasi pada tugas dan mutu asuhan adalah Model Praktik Keperawatan Profesional Tim (Sitorus, 2006).

Penelitian tentang penerapan MPKP telah dilakukan oleh Martuah Purba pada tahun 2013 tentang motivasi dan kinerja perawat terhadap model praktik keperawatan profesional di Rumah Sakit Awal Bros Tangerang. Evaluasi hasil intervensi menunjukkan adanya perubahan struktur ketenagaan MPKP, Motivasi kerja perawat dapat dilihat dari data di bagian kepegawaian yaitu daftar presensi kerja yang sering datang terlambat sebesar 20,16%, tidak mengikuti apel pagi sebesar 18,56%, laporan status pasien yang tidak lengkap sebesar 15,20%, dan adanya keterlambatan dalam pengembalian catatan status klinis pasien sebesar 11,62%. Kinerja perawat juga dipengaruhi oleh faktor organisasi rumah sakit yang menyangkut tanggung jawab dan pengawasan kerja, presensi, rencana atau jadwal kerja serta adanya faktor-faktor sosial, sehingga pasien merasa tidak puas terhadap pelayanan yang diberikan. Serta kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan juga meningkat.

Di RSUD Kalisat telah menggunakan salah satu model Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) tersebut yaitu model Tim *Nursing*. Model tim

ini sebagai suatu bentuk penugasan tim yang akan dapat mendayagunakan sumber daya yang tersedia secara optimal dan dapat meningkatkan Praktik keperawatan yang bermutu dan profesional.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu kepala ruangan di RSD Ajung Kalisat menunjukkan bahwa motivasi perawat dan kinerja perawat dalam penerapan MPKP Tim di RSD Ajung Kalisat 50% belum efektif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perawat yang masih sering datang terlambat, tidak mengikuti apel pagi, laporan status pasien yang tidak lengkap, dan model keperawatan yang belum berjalan optimal. Namun adanya keinginan dan kemauan untuk perubahan sistem kerja dapat dilaksanakan dengan baik, besarnya dukungan terhadap MPKP Tim diharapkan dalam penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional dapat berjalan dengan efektif sehingga kepuasan perawat dan kepuasan pasien dapat tercapai dengan maksimal. Selain itu motivasi perawat dan kinerja perawat yang tentunya masih belum sesuai dengan standart yang berlaku merupakan suatu konflik yang perlu dilakukan pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) Tim di RSD Ajung Kalisat.”

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Adanya tuntutan dan kebutuhan masyarakat dengan peningkatan pelayanan keperawatan khususnya diruang rawat inap, perlu disikapi dengan

memperhatikan akar permasalahannya. Hal tersebut dipengaruhi oleh motivasi perawat dan kinerja perawat yang tentunya masih belum sesuai dengan standart yang berlaku merupakan suatu konflik yang perlu dilakukan pemecahan masalah.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah motivasi kerja perawat dalam Penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) Tim di Rumah Sakit Daerah Kalisat?
- b. Bagaimanakah kinerja perawat dalam Penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) Tim di Rumah Sakit Daerah Kalisat?
- c. Adakah hubungan motivasi kerja dengan kinerja perawat dalam Penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) Tim di Rumah Sakit Daerah Kalisat?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan motivasi kerja dengan kinerja perawat dalam Penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) Tim di Rumah Sakit Daerah Kalisat.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi motivasi kerja perawat dalam Penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) Tim di RSD Kalisat Jember.

- b. Mengidentifikasi kinerja perawat dalam Penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) Tim di RSD Kalisat Jember.
- c. Menganalisis hubungan motivasi kerja dengan kinerja perawat Dalam Penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) Tim di RSD Kalisat Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah pengetahuan baru dalam bidang ilmu manajemen keperawatan, sehingga menjadi bahan masukan kepada pembimbing akademik untuk diberikan kepada mahasiswa sebagai pengarahan atau masukan.

2. Peneliti

Menambah penguasaan ilmu manajemen keperawatan dan knowledge tentang Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) Tim di RSD Ajung Kalisat.

3. Rumah Sakit

Memberikan gambaran tentang Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) Tim, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi untuk mengembangkan pelaksanaan MPKP selanjutnya.

4. Perawat

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan bisa menjadi masukan untuk meningkatkan pengetahuan khususnya Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) Tim di RSD Kalisat Jember.